

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses menjadi tua merupakan suatu fase kehidupan yang dialami oleh manusia. Makin panjang umur seseorang, sejalan dengan penambahan umur, maka tubuh akan mengalami kemunduran secara fisik maupun psikologis. Secara fisik lansia mengalami kemunduran fungsi alat tubuh, atau disebut juga dengan proses degeneratif. Lansia akan tampak terlihat dari bagian kulit yang mulai keriput, berkurangnya fungsi telinga dan mata, tidak dapat bergerak dengan cepat, mudah merasa lelah, rambut semakin menipis dan warna rambut memutih, dan mudah terpapar penyakit karena daya tahan tubuh lansia sudah berkurang. Secara psikologis lansia menjadi mudah lupa, serta berkurangnya kegiatan dan interaksi (baik dengan keluarga, anak-anak, saudara maupun teman), lansia mengalami kesepian, kebosanan dan sebagainya.(Akbar 2019)

Lanjut usia menandakan bahwa seseorang tersebut telah mengalami beberapa fase dari fase anak, fase remaja, fase dewasa hingga kemudian menjadi lanjut usia. Undang-undang RI No. 13 Tahun 1998 menyebutkan bahwa lanjut usia merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas. Lanjut usia dapat memberikan dampak negatif apabila lanjut usia tersebut sudah tidak produktif. Usaha kesejahteraan kepada lanjut usia perlu diwujudkan melalui perlindungan sosial untuk mencegah lanjut usia mengalami keterlantaran atau risiko lainnya. Perlindungan sosial kepada lanjut usia perlu dilakukan karena kekuatan fisik lanjut usia semakin melemah dan tidak dapat bekerja seperti saat usianya masih muda. Lanjut usia juga bisa menambah beban

kembali jikalau mengalami penurunan kesehatan dan memerlukan perawatan khusus. Selain penurunan fisik, lanjut usia juga dapat mengalami penurunan psikologis dan sosiologis. Atas hal tersebut, tak jarang lanjut usia sering distereotipkan sebagai beban bagi usia produktif.

Undang-Undang Dasar 1945 dalam Pasal 28 huruf h menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia juga menegaskan bahwa Pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi lanjut usia agar mereka dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar. Mewujudkan dan memelihara taraf kesejahteraan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memperpanjang usia harapan hidup, penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia agar dapat menikmati taraf hidup yang wajar.

Penurunan yang dialami oleh lanjut usia dalam memperoleh pendapatan membuat lanjut usia rawan jatuh ke dalam kemiskinan. Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ialah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan dan non makanan. Bagi masyarakat miskin atau kurang mampu, pemenuhan kebutuhan pangan yang layak cukup sulit untuk dipenuhi. Apalagi kemiskinan tersebut dialami oleh lanjut usia yang sebatangkara. Kemiskinan pada lanjut usia merupakan masalah sosial yang perlu untuk diatasi. Berdasarkan data dari Kementerian sosial tercatat jumlah lansia 20,5 juta jiwa, sedangkan lansia yang terlantar 2,1 juta. dan 1,8 juta lansia berpotensi terlantar

Menurut data yang dirilis oleh BPS pada tahun 2022, jumlah lansia di Indonesia mencapai 28,9 juta jiwa atau 10,48% dari populasi Indonesia. Jumlah ini merupakan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan populasi lansia di Indonesia 10 tahun yang lalu yang jumlahnya 7,57% dari jumlah populasi di Indonesia. Hal ini membuat Indonesia berada pada fase negara berstruktur penduduk menua (*ageing population*). Ageing population bisa menjadi bonus demografi kedua bagi Indonesia ketika proporsi lansia semakin meningkat dan diikuti peningkatan produktivitas sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian negara akan tetapi tentunya menjadi tantangan bagi lansia dapat menjadi tantangan pembangunan ketika mereka tidak lagi produktif dikarenakan usia dan fisik yang tidak memungkinkan untuk bekerja dan menjadi kelompok Rentan dalam hal kesehatan fisik dan mental lanjut usia yang mulai menurun selain itu juga ekonomi dimana lanjut usia tidak memiliki tabungan atau pekerjaan tetap yang menghasilkan uang sehingga rentan terhadap kemiskinan. Banyaknya populasi lansia di Indonesia menyebabkan isu lansia menjadi penting untuk diperhatikan secara khusus. Salah satu isu lansia di Indonesia yang memiliki persentase cukup tinggi adalah lansia terlantar yang berada dalam kondisi miskin. Lansia terlantar adalah kondisi dimana lansia yang tidak terpenuhi atau ketidakmampuan finansial untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang dalam hal ini lansia tidak mampu untuk membeli pakaian baru yang layak, bersih, dan sesuai dengan kondisi cuaca. Pakaian yang tidak memadai dapat mengakibatkan masalah kesehatan, pangan dalam hal ini Lansia terlantar seringkali kekurangan makanan yang cukup, bergizi, dan aman. Mereka mungkin tidak memiliki akses ke makanan yang memenuhi standar Kesehatan,

Lansia yang terlantar seringkali tidak dapat menjaga kebersihan pribadi mereka. Kurangnya akses ke fasilitas mandi, toilet, dan perawatan kebersihan dapat menyebabkan masalah kesehatan dan infeksi. Kehilangan Keluarga salah satu penyebab Lansia terlantar mungkin tidak memiliki keluarga yang dapat memberikan dukungan emosional dan praktis selain itu lansia terlantar mungkin hidup sendirian atau terpisah dari orang-orang terdekat mereka. BPS (2020)

Permasalahan lain, ditengah masyarakat ditemukan banyak lanjut usia keluarga tunggal belum dapat memenuhi kebutuhan dasar yaitu permakanan secara mandiri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, populasi lansia di Indonesia mencapai sekitar 11,75% dari total penduduk, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi kehidupan lansia yang tinggal sendiri membebani masyarakat sekitar terkait permasalahan tersebut pemerintah melalui kementerian sosial terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada para lanjut usia keluarga tunggal di Indonesia terutama untuk melindungi dari risiko kelaparan atau tidak terpenuhi kebutuhan dasar berupa permakanan yang bila dibiarkan akan berakibat fatal.

Mengatasi permasalahan lanjut usia terlantar yang belum bisa memenuhi kebutuhan dasar berupa permakanan, Dalam Keputusan Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Nomor 74/4/HK.01/6/2023 Tentang teknis pelaksanaan program pemberian makanan bagi lanjut usia. Dalam hal Kementerian sosial ( Kemensos) membuat terobosan program permakanan dalam upaya melakukan pengentasan kemiskinan dan perlindungan sosial Dengan tujuan guna membantu para Penyandang Kesejahteraan

Masalah Sosial (PKMS) dan sebagai bantuan sosial untuk upaya dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Adapun program permakanan lansia ini adalah kelanjutan dari tahun 2022, yang sebelumnya dianggarkan Rp21.000 per hari, kini naik menjadi Rp30.000 untuk dua kali makan per hari, dan akan berlangsung selama enam bulan, mulai Juli-Desember 2023. Selain bertujuan untuk perlindungan dan jaminan sosial lanjut usia program ini juga menggandeng kelompok masyarakat (Pokmas) seperti ibu-ibu yang mau mendampingi dan berpartisipasi dalam program makanan. Melalui program permakanan ini, para lanjut usia dan disabilitas akan mendapatkan kebutuhan nutrisi makanan 2x sehari yang terdiri dari nasi/jenis makanan pokok lainnya, lauk pauk (hewani/nabati), sayur, buah potong, dan air mineral. Program permakanan ini juga bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan solidaritas serta gotong royong dengan menggerakkan kelompok masyarakat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa implementasi program simpati lansia dalam upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia dalam program ini dapat dikatakan berjalan baik sebab lansia penerima program tepat sasaran tetapi memiliki permasalahan terkait kurangnya komunikasi antara pendamping dengan lanjut usia dalam memberikan pemahaman mengenai program pemberian makanan ini oleh pendamping yang berimplikasi terhadap ketidaktahuan lansia akan nama program yang sedang lansia terima dan kurangnya kebijakan implementor untuk melakukan cek kesehatan berkala untuk lanjut usia dan benar-benar mendapatkan manfaat dari program ini selain program ini sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan bagi lansia yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya (Uswatun hasanah, 2023) Dalam penelitian ini,

ditemukan bahwa meskipun program bantuan makanan untuk lansia terlantar di Desa Awilega telah dilaksanakan, ada masalah ketidaktepatan waktu dalam pelaksanaan program tersebut. Keterlambatan dalam pengiriman makanan dan pelaksanaan kegiatan terkait program telah berdampak negatif pada kesejahteraan lansia yang menjadi penerima manfaat. Ketidaktepatan waktu ini menambah tantangan dalam memastikan bahwa lansia benar-benar mendapatkan manfaat maksimal dari program bantuan tersebut. Dari perbandingan ini, jelas terlihat bahwa sementara penelitian terdahulu menyoroti masalah komunikasi dan kurangnya pemeriksaan kesehatan berkala sebagai faktor penghambat efektivitas program, sedangkan penelitian peneliti menemukan bahwa ketidaktepatan waktu dalam pelaksanaan juga merupakan isu kritis. ini menunjukkan bahwa meskipun program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, implementasi di lapangan masih memerlukan perbaikan baik dari sisi manajemen waktu maupun interaksi antara pendamping dan penerima manfaat agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Target dari penerima manfaat program bantuan permakanan ini 218 kabupaten atau kota, salah satunya adalah Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang merupakan salah satu Desa yang menjadi penerima bantuan program permakanan bagi lanjut usia terlantar. Dimana berdasarkan data rekap jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Awilega memiliki 362 orang lanjut usia dalam hal Desa Awilega berpartisipasi dalam perlindungan dan jaminan sosial lanjut usia dengan melaksanakan program pemerintah dengan sasaran lanjut usia terlantar agar kebutuhan mereka terpenuhi.

Penelitian ini menarik untuk dibahas karena pentingnya meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Negara Indonesia yang berusaha untuk memastikan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata, sehingga dengan mengetahui bagaimana pelaksanaan dari program pemberian makanan gratis ini akan menjadi pedoman bagi pelaksana maupun pihak-pihak terkait dalam program pemberian bantuan makanan bagi lanjut usia untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan mengurangi dampak negatif dari program ini. Berdasarkan paparan diatas, peneliti melakukan penelitiannya yang berjudul “Implementasi Program Bantuan permakanan bagi lanjut usia terlantar di Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabipaten Bandung”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada pokok penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi Program Bantuan Permakanan Bagi Lanjut Usia Terlantar di Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?” Selanjutnya permasalahan tersebut diuraikan dalam sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dalam penetapan pelaksana program bantuan permakanan bagi lanjut usia di Desa Awilega?
2. Bagaimana implementasi dalam aspek pengiriman makanan pada program bantuan permakanan bagi lanjut usia di Desa Awilega?
3. Bagaimana implementasi dalam pelaksanaan pemberian makanan pada program bantuan Permakanan bagi lanjut usia terlantar di Desa Awilega?

4. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban terkait program bantuan permakanan bagi lanjut usia terlantar di Desa Awilega?
5. Bagaimana implementasi dalam monitoring dan evaluasi pada program bantuan permakanan bagi lanjut usia di Desa Awilega ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan yang ingin peneliti capai di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam **“Implementasi program bantuan permakanan bagi Lanjut usia terlantar di Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang”**.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian dari rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penetapan pelaksana program bantuan permakanan bagi lanjut usia di Desa Awilega.
2. Pelaksanan pengiriman makanan aspek pada program bantuan permakanan bagi lanjut usia di Desa Awilega.
3. Pelaksanaan pemberian makanan pada program bantuan Permakanan bagi lanjut usia terlantar di Desa Awilega.

4. Pelaksanaan pertanggung jawaban terkait program bantuan permakanaan bagi lanjut usia terlantar di Desa Awilega.
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada program bantuan permakanaan bagi lanjut usia di Desa Awilega.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu praktik pekerjaan sosial khususnya yang berkaitan dengan Program Bantuan permakanaan bagi lanjut usia terlantar.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berkaitan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pemberian permakanaan bagi lanjut usia, Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam mengupayakan kemudahan bagi lanjut usia terlantar.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

- BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**, memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian dan kerangka pemikirann.
- BAB III** **METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelesan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan data, teknik mengumpulkan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V** **USULAN PROGRAM**, pada bab ini berisikan usulan program pemecahan masalah atau program pemecahan masalah yang ditawarkan oleh penulis.
- BAB VI** **SIMPULAN DAN SARAN**, pada bab ini berisikan simpulan serta saran